

PROBLEMATIKA KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS PADA MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA UM-TAPSEL

Lili Herawati Parapat
Email: lili.herawati@um-tapsel.ac.id
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Rahmat Huda
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Abstract

This study aims to determine the causes of problems or problems that often arise in the world of education. In this case, the main cause is the lack of curiosity about reading, whether it is the purpose of reading, the benefits of reading, the important role of reading for oneself and the surrounding environment. The cause of problems in writing is not knowing where to start. Too many things that seem to be the same make it difficult for people to be interested. I don't have the right language. To imagine that everything is already known to everyone. The method used in this research is to collect accurate data through interviews, recording, and taking notes. The expected results in this study are to be able to solve the problems of low reading, increase interest in reading, foster creativity in reading, develop knowledge by reading, change consumptive thinking patterns by reading and writing.

Keywords: problematic, reading, writing.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab terjadinya problematika atau permasalahan yang sering muncul dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini penyebab yang paling utama, kurangnya rasa ingin tahu terhadap membaca, apakah itu tujuan membaca, manfaat membaca, peran penting membaca bagi diri dan lingkungan sekitarnya. Penyebab terjadinya problem dalam menulis adalah ketidak tahuan darimana harus memulai, Terlalu banyak hal yang seolah-olah sama membuat orang sulit tertarik. Saya tidak memiliki bahasa yang tepat. Membayangkan bahwa semuanya sudah diketahui semua orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan pengumpulan data yang akurat melalui wawancara, rekam, catat. Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini yakni dapat menuntaskan problematika membaca yang rendah, meningkatkan minat membaca, menumbuhkan kreativitas dalam membaca, mengembangkan pengetahuan dengan membaca, mengubah pola pikir yang konsumtif dengan membaca dan menulis

Kata kunci: *problematika, membaca, menulis.*

PENDAHULUAN

Salah satu aspek yang memegang peranan penting dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yakni keterampilan membaca. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, akan mengalami kesulitan belajar dikemudian hari. Sebab dengan membaca akan dapat memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial dan emosionalnya. Membaca merupakan landasan bagi tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Sebagai kemampuan yang mendasari tingkat pendidikan selanjutnya, membaca perlu mendapat perhatian pendidik, sebab jika dasarnya

tidak kuat pada tahapan pendidikan berikutnya akan mengalami kesulitan untuk dapat memperoleh dan memiliki pengetahuan. Kemampuan membaca tidak dapat dilakukan tanpa sarana-sarana yang perlu terutama bahan-bahan bacaan yang baik, minat baca pada Mahasiswa, dorongan orang tua, (masyarakat). Maka kemampuan membaca merupakan fasilitas yang dapat menjunjung tinggi harkat dan martabat bangsa, tetapi yang menjadi kendala pada kenyataannya sekarang masih rendahnya kemampuan membaca dan perlu untuk ditingkatkan terutama dorongan dari orang tua (masyarakat). Setelah melakukan observasi di beberapa di prodi pendidikan Bahasa Indonesia semester V ketahuilah bahwa kemampuan membaca Mahasiswa ini sudah relatif baik, tetapi meskipun demikian, masih ditemukan yang mempunyai masalah dalam keterampilan membaca. Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, teridentifikasi beberapa masalah sebagai berikut : 1. Ditemukan kemampuan membaca Mahasiswa pada mata Kuliah Bahasa Indonesia masih rendah. 2. Pengaplikasian terhadap membaca masih minim sekali, Menghindari luasnya masalah yang diteliti, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut Penelitian ini dibatasi pada faktor penyebab rendahnya minat membaca dan mengembangkan keterampilan membaca pada Mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia semester V Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: Apa faktor yang menyebabkan rendahnya minat membaca dan, kurang mampunya Mahasiswa mengembangkan keterampilan membaca.

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis, atau membaca ialah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulisnya. Hodgson(Tarigan,

2008:7-8). Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan, makna arti sangat berkaitan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Beberapa hal penting dari tujuan membaca:

- a. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh.
- b. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik.
- c. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita.
- d. Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu.
- e. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, yang tidak wajar.
- f. Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu.
- g. Membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal. Anderson (Tarigan, 2008:10-11)

Membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, yang rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil, dengan kata lain keterampilan membaca mencakup tiga komponen:

- a. pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca
- b. korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal
- c. hubungan lebih lanjut dari A dan B makna atau meaning.

Broughton (Tarigan, 2008: 11)

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, metakognitif (Rahim, 2011:1)

Tidak dapat dipungkiri peranan membaca sangat membantu dalam kehidupan sehari-hari yaitu; dapat membantu memecahkan masalah, dapat memperkuat suatu keyakinan atau kepercayaan seorang pembaca, sebagai suatu latihan dalam membaca cepat dalam menemukan ide-ide atau gagasan tentang apa yang kita baca, memberi pengalaman estetis, meningkatkan prestasi, memperluas pengetahuan dan masih banyak lagi peranan dari membaca tersebut. Dari sekian banyaknya peranan penting dalam membaca tapi masih banyak problematika yang sering kita temukan dalam aktivitas membaca, ini terbukti berdasarkan studi "*Most Littered National In The World*" yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada maret 2016 yang lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca. Dan ada juga hasil minat membaca berdasarkan hasil penelitian *Program For International Student Assessment (PISA)* Indonesia berada diperingkat 62 dari 70 negara. Ini membuktikan bahwa rendahnya minat membaca generasi muda, tetapi sangat disayangkan berdasarkan penelitian juga dalam hal penggunaan Internet di Dunia Indonesia berada diperingkat ke-2 setelah china.

Dapat dinyatakan bahwa kehidupan modern ini, pengetahuan yang diperoleh seseorang dari sekolahnya selama kurang lebih enam belas tahun, hanyalah merupakan kira-kira lima belas persen saja dari pengetahuan yang diperlukan dan dikuasainya dalam hidup. Dengan kata lain, delapan puluh lima persen lagi harus diperolehnya dari luar sekolah, itu terutama dari bacaan, baik berupa buku, majalah ataupun surat kabar. Kalau hanya hendak merasa cukup saja dengan apa yang diperolehnya di sekolah, maka ia tidak

akan dapat mengikuti kehidupan modern dan akan terpelanting dari zaman.(Rosidi, 2006:79). Keterampilan menulis Byrne (Saddhono 2014:163) pada hakikatnya bukan sekadar kemampuan menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata-kata disusun menjadi kalimat menurut peraturan, melainkan keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Keterampilan menulis menuntut kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan ini. Keterampilan menulis ini mencakup berbagai kemampuan, misalnya kemampuan mengorganisasikan wacana dalam bentuk karangan, kemampuan menggunakan gaya bahasa yang tepat dan pilihan kata serta yang lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki, (Nazir 2005:54) informan yang diteliti Mahasiswa sem v pendidikan Bahasa Indonesia yang menjadi alasan utama dalam pembuatan penelitian problematika keterampilan membaca, karena Mahasiswa sendiri yang masih rendah minatnya dalam membaca atau membudayakan literasi, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu pengumpulan data melalui wawancara, rekam, catat, menyimak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui kata (Tarigan, 2008:8). Konseptual dan operasional strategis pengajaran laian hasil belajar. Oleh karena itu pengajaran membaca permulaan perlu mendapatkan perhatian yang serius dari guru. Menyadari pentingnya kemampuan membaca dan menulis ini maka tepatlah kiranya jika kurikulum KTSP dan kurikulum 2013 kemampuan dan hitung pada posisi sentral.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak lis melalui kata-kata/bahasa tulis. Membaca merupakan suatu tindakan yang rumit dan melibatkan banyak hal, membaca tidak hanya sekedar menyuarakan tulisan, tetapi juga melibatkan proses berfikir dan bernalar (Rahim, 2007:2). Sejalan dengan itu membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks dan rumit, yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil, yang meliputi keterampilan menerima dan keterampilan mengidentifikasi, tujuannya agar dapat memberi informasi yang berbentuk simbol simbol tercetak (Tarigan 2008:11)". Kegiatan membaca hendaknya mempunyai tujuan yang jelas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca mencakup: (a). Kesenangan, (b). Menyempurnakan membaca nyaring, (c). Menggunakan strategi tertentu, (d). Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, (e). Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (f). Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (g). Mengkonfirmasi atau menolak prediksi, (h Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, dan (i). Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik yang berhubungan dengan bacaan. Rahim (2007:11) Kemudian lebih lanjut Tarigan (2007:9) mengatakan "tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari informasi, mencakup isi, memahami makna yang terdapat dalam suatu bacaan baik itu makna tersirat, tersurat, maupun yang tersorot". Burns, dkk (Rahim, 2007:1) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, Mahasiswa yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang

terus menerus, dan Mahasiswa yang melihat tingginya nilai membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan Mahasiswa yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca. Ahli lain juga mengatakan masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya, sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa mendatang (Rahim 2007:1) **Problematika Keterampilan Membaca Yang Sering Terjadi Dikalangan Mahasiswa**

Perkembangan teknologi yang sangat canggih sekarang ini sangat melemahkan keterampilan dalam membaca, itu sebabnya ada faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya keterampilan membaca itu sangat rendah dan lemah diantaranya:

1. faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan membaca diantaranya:

a. faktor Fisiologis

mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbelakangan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangan matang secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan gagal dalam meningkatkan pemahaman mereka.

b. Faktor Intelektual

Istilah intelegensi didefinisikan sebagai suatu kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Secara umum ada hubungan antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca. Tingkat intelegensi membaca itu sendiri pada hakikatnya proses berfikir dan memecahkan masalah.

c. faktor lingkungan

faktor lingkungan juga ikut mempengaruhi kemajuan keterampilan membaca, karena faktor lingkungan berkaitan dengan latar belakang dan pengalaman, lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai dan kemampuan bahasa anak. Kondisi rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri dalam masyarakat.

d. faktor sosial ekonomi

beberapa peneliti berpendapat bahwa status sosial ekonomi seseorang juga mempengaruhi kemampuan verbal murid.

e. faktor Psikologis

faktor ini mencakup

1. motivasi

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar, dan memberikan arahan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan.

2. minat

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. (Rahim, 2007:6) Penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat dijadikan sebagai alasan mengapa masih banyak Mahasiswa yang kurang minatnya dalam membaca, karena kurangnya perhatian atas faktor-faktor yang ada dalam diri, lingkungan, keluarga, status sosial ini merupakan hal penunjang akan berlangsungnya keterampilan membaca yang baik, dalam konteks kali ini peranan dari faktor tersebut jika tidak sejalan atau tidak sesuai maka pasti banyak terjadi problematika atau permasalahan dalam membaca.

Hal ini sejalan dengan pendapat ahli yang menyatakan bahwa “pengaruh rendahnya kemampuan membaca Mahasiswa yaitu minat baca yang kurang dan kebiasaan belajar membaca Mahasiswa yang kurang hal ini menyebabkan kemampuan membaca Mahasiswa tidak terlatih (Muhibbin syah 2002:166)

Tabel 1

Kemampuan Mahasiswa Pendidikan bahasa Indonesia dalam keterampilan membaca

No	Lambang/symbol	diksi	makna	Persentasi (%)
1.	20	30	20	70%
2.	15	25	30	70%
3.	25	20	25	70%
4.	20	15	25	60%
5.	15	15	20	50%
6.	15	20	15	50%
7.	25	25	25	75%
8.	20	15	35	70%

9.	25	25	20	70%
10.	20	20	35	75%

Keterangan: 60-100 keterampilan membaca tinggi

: 10-50 Keterampilan membaca rendah

Dari data tabel 1 tersebut hasil analisis dan data fakta dan akurat dapat disimpulkan bahwa; masih rendahnya keterampilan membaca bahkan hanya tiga komponen yang diteliti belum mencapai hasil yang memuaskan. Dari 10 informan yang diteliti 2 diantaranya masih rendah dalam membaca, sedangkan 8 informan lain masih taraf rata-rata. Penyebab terjadinya problem dalam menulis adalah ketidak tahuan darimana harus memulai, Terlalu banyak hal yang seolah-olah sama membuat orang sulit tertarik. Saya tidak memiliki bahasa yang tepat. Membayangkan bahwa semuanya sudah diketahui semua orang.

KESIMPULAN

Problematika keterampilan membaca ini yang memiliki informan sebanyak 10 orang masih rendah dikatakan terampil dalam membaca, alasan yang paling mendominasi faktor internal, dan faktor eksternal yang tidak bisa diubah untuk menemukan hal-hal baru atau kebiasaan yang baik untuk membaca. Sekitar 50% informan dalam tiga komponen yang diteliti masih cukup rendah, dan 50% yang lainnya masih taraf rata-rata dan belum mencapai angka maksimal dari yang sudah diteliti. Dalam hal ini masih banyak lagi tindakan yang harus dilakukan untuk merubah kebiasaan yang kurang baik tersebut dengan memulai dari diri sendiri, membudayakan 15 menit membaca dapat menambah pengetahuan baru dan pengalaman yang baru, dan waktu luang yang selama ini telah terbuang sia-sia, pergunakanlah untuk membaca dimulai dari sekarang,” Sekarang tindakan besok adalah Hasil” sedikit kutipan dari peneliti. Penyebab terjadinya problem dalam menulis adalah ketidak tahuan darimana harus memulai, Terlalu banyak hal yang seolah-olah sama membuat orang sulit tertarik. Saya tidak memiliki bahasa yang tepat. Membayangkan bahwa semuanya sudah diketahui semua orang.

SARAN

Hasil penelitian ini merupakan studi lapangan dari mata kuliah Keterampilan Membaca dan menulis. Tentunya masih banyak kekurangan, masukan yang konservatif diperlukan untuk kesempurnaan jurnal ini, semoga hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan terutama kepada peneliti sendiri, dan masih perlu lagi referensi dan bimbingan dari dosen pengampu.

REFERENSI

Afrom, I. 2013. Studi Tentang Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca. *Anterior Jurnal*. 13(1):122-131.

Hidayat, Ali. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta

Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rosidi, A. 2006. *Pembinaan minat Baca Tulis Bahasa dan Sastra*. Surabaya: Bina Ilmu.

Syah Muhibbin. 2002. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca*. Jakarta: Bumi Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung